

PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN REMAJA MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL DI DUKUH TOPRAYAN, CAWAS, KLATEN

Safinatunnajah¹, Faiz Ahmad Nurdiansyah², Julianti Nur Sabila Yaman³, Faruq Qudlam Mikhnafi⁴, Fania Khalida Khansa⁵, Berlian Tantriani Gustiana⁶, Muhammad Hanif Furniawan⁷

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: safinanajah026@gmail.com, paizmadz@gmail.com, Juliantinursabilayaman@gmail.com, mkhnavy@gmail.com, rania.khalida03@gmail.com, berliantantriani16@gmail.com, furniawanm@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi sudah mengubah cara beriklan, mulai dari metode lama sampai metode berbasis media digital seperti *WhatsApp Business*, *Instagram*, *TikTok*, hingga platform seperti *Shopee*. Namun, kesempatan ini belum banyak digunakan oleh generasi muda di desa, termasuk remaja di Dukuh Toprayan, RW 09, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, yang sebenarnya mempunyai waktu luang dan kemungkinan untuk mulai berdagang dengan menggunakan platform digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan semangat berwirausaha pada remaja dengan cara mengenalkan penggunaan platform digital sebagai alat untuk menjalankan usaha. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan bimbingan langsung, yaitu dengan menjelaskan materi mengenai digital marketing dan cara kerja algoritma media sosial, melakukan latihan pembuatan akun affiliate dan akun marketplace, serta mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang cukup baik bagi remaja, terlihat dari 3 hingga 4 remaja yang tertarik dan mulai mencoba membuat akun *affiliate* sebagai langkah awal untuk berwirausaha secara digital. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan baru bagi remaja tentang peluang usaha di masa kini yang berbasis digital, serta menjadi langkah awal untuk memperkuat semangat kewirausahaan di tingkat desa. **Kata Kunci** : Kewirausahaan remaja, digital marketing, pemberdayaan pemuda, KKN.

ABSTRACT

Advances in information technology have changed the way people promote and sell products, shifting from traditional methods to digital platforms such as WhatsApp Business, Instagram, TikTok, and marketplaces like Shopee. Still, this opportunity hasn't been fully tapped by young people in rural areas, including teenagers in Dukuh Toprayan, RW 09, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, who actually have free time and real potential to start selling through digital platforms. This community service activity aims to grow an entrepreneurial spirit among teenagers by introducing digital platforms as tools for running a business. The method used was direct outreach and hands-on guidance, including an explanation of digital marketing and how social media algorithms

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

work, practice sessions on creating affiliate and marketplace accounts, and a discussion and Q&A with participants. The results showed fairly good enthusiasm among the teenagers, with 3 to 4 of them getting interested and starting to try creating affiliate accounts as a first step toward digital entrepreneurship. This activity gave teenagers fresh insight into today's digital business opportunities and became an early step toward strengthening entrepreneurship at the village level.

Keywords: Youth entrepreneurship, digital marketing, youth empowerment, KKN.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya melalui bidang kewirausahaan. Pengenalan kewirausahaan sejak remaja dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha. Namun, potensi tersebut membutuhkan pengetahuan dan pengalaman agar remaja tidak hanya mengenal kewirausahaan secara teori, tetapi juga memahami bagaimana suatu usaha dapat dimulai dan dikembangkan. Perkembangan teknologi turut membuka peluang baru bagi generasi muda untuk mengenal dunia usaha. Pemanfaatan platform digital dapat membantu kegiatan pemasaran dan memperluas jangkauan usaha sehingga kegiatan jual beli tidak hanya dilakukan secara langsung. Penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kewirausahaan kepada remaja karena dapat digunakan untuk memasarkan produk dan berinteraksi dengan konsumen dan pemanfaatan platform digital untuk usaha tetap membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar teknologi dapat digunakan secara produktif.

Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dilaksanakannya Program Pengembangan Pemuda dan Wirausaha bagi remaja laki-laki RW 09 Dukuh Toprayan. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 26015 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai upaya mengenalkan kewirausahaan sekaligus pemanfaatan platform digital kepada remaja. Kegiatan dilakukan melalui sharing pengalaman kewirausahaan, diskusi, serta praktik pembuatan akun affiliate dan akun berjualan melalui Shopee dan TikTok Shop. Adanya peserta yang masih bertanya dan meminta bantuan setelah kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengenal lebih lanjut mengenai kegiatan usaha melalui platform digital.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah perlunya pengetahuan dan pengalaman praktis bagi remaja dalam mengenal peluang kewirausahaan dan memanfaatkan platform digital untuk kegiatan usaha. Pemberdayaan remaja melalui pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan pemasaran digital dapat membantu membuka wawasan serta meningkatkan kesiapan generasi muda dalam melihat peluang usaha. Program ini bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman awal kepada remaja RW 09 Dukuh Toprayan mengenai kewirausahaan serta pemanfaatan platform digital sebagai salah satu sarana untuk memulai usaha. Melalui sharing, diskusi, praktik, dan pendampingan, kegiatan ini diharapkan dapat

membantu remaja mengenal peluang kewirausahaan di era digital dan memanfaatkan teknologi secara lebih produktif.

METODE

Kegiatan penguatan jiwa kewirausahaan remaja melalui platform digital ini menggunakan pendekatan pemberdayaan (empowerment approach) yang dikombinasikan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada upaya melatih kemandirian remaja dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki, seperti telepon seluler, kuota internet, dan keaktifan di media sosial. Dalam pelaksanaannya, remaja ditempatkan sebagai subjek aktif yang dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi potensi, mengelola platform digital, dan mengembangkan inisiatif usaha secara berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan dipilih karena relevan dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat, khususnya generasi muda. Intervensi yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan praktis, dan pendampingan (monitoring). Pendekatan serupa terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan keterampilan kewirausahaan digital pada remaja melalui penguatan literasi bisnis digital serta pemanfaatan media sosial dan e-commerce.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Dukuh Toprayan, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 26015, sehingga kegiatan menjadi bagian integral dari program pengabdian mahasiswa di wilayah tersebut. Dukuh Toprayan memiliki potensi remaja yang perlu diperkuat dalam hal literasi digital dan jiwa kewirausahaan, serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan karang taruna setempat. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berlangsung selama kurang lebih tiga minggu.

Sasaran utama kegiatan adalah remaja berusia 17-23 tahun yang berdomisili di Dukuh Toprayan, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Rentang usia tersebut dipilih karena kelompok ini berada pada fase transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja, sehingga berpotensi besar mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Selain itu, remaja pada usia tersebut umumnya telah memiliki literasi digital dasar yang memadai untuk memanfaatkan platform digital dalam kegiatan bisnis. Peserta berjumlah 20-25 orang yang dipilih melalui mekanisme sederhana berdasarkan empat kriteria, yaitu berdomisili di Dukuh Toprayan agar manfaat kegiatan dirasakan langsung oleh masyarakat setempat dan mendukung pengembangan ekonomi lokal, memiliki minat terhadap kewirausahaan, memiliki akses terhadap perangkat digital, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebagian besar peserta merupakan anggota Karang Taruna Dukuh Toprayan, karena organisasi ini memiliki basis massa remaja yang aktif dan berpotensi sebagai agen perubahan di masyarakat.

Tahap perencanaan dilaksanakan sebelum program intervensi dimulai, ketika tim pengabdian melakukan serangkaian persiapan terstruktur agar kegiatan berjalan terarah dan sesuai sasaran. Persiapan tersebut terdiri atas tiga kegiatan. Pertama, observasi dan analisis melalui survei di

Dukuh Toprayan serta diskusi dengan tokoh masyarakat setempat dan ketua Karang Taruna. Kedua, penyusunan materi edukasi kewirausahaan. Ketiga, koordinasi teknis yang meliputi pengurusan perizinan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat, penentuan jadwal agar tidak mengganggu aktivitas remaja, serta penyebaran undangan.

Tahap pelaksanaan intervensi dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah penyampaian materi kewirausahaan digital melalui sesi berbagi pengalaman, yang mencakup penjelasan mengenai digital marketing dan peluang usaha daring serta pengenalan platform digital (social media marketing dan e-commerce) sebagai sarana pemasaran interaktif. Tahap kedua adalah pengenalan singkat pemanfaatan platform digital, berupa pengenalan aplikasi desain berbasis ponsel seperti Canva dan pembuatan profil akun bisnis pada platform digital seperti Instagram, TikTok, atau marketplace. Tahap ketiga adalah pendampingan bagi peserta yang berminat, yaitu pendaftaran akun affiliate Shopee dan bantuan lanjutan bagi peserta yang bertanya setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan jiwa kewirausahaan remaja melalui platform digital di Dukuh Toprayan, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua tahap ini disusun secara sistematis, sejalan dengan prinsip umum program pengabdian masyarakat berbasis KKN bahwa keberhasilan sebuah program sangat ditentukan oleh sejauh mana tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi dirancang secara berurutan dan saling berkaitan dengan metodologi yang melibatkan tahapan perencanaan, implementasi kegiatan, pengumpulan data, serta evaluasi sebagai satu kesatuan proses. Sebelum program intervensi dimulai, tim pengabdian (mahasiswa KKN Kelompok 26015) melakukan persiapan agar kegiatan berjalan terarah dan tepat sasaran. Perencanaan diawali dengan pengamatan kondisi lapangan dan koordinasi bersama tokoh masyarakat serta pengurus Karang Taruna Dukuh Toprayan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan remaja setempat terkait literasi digital dan kewirausahaan. Tahapan ini sejalan dengan pola umum program pengabdian masyarakat berbasis KKN, yang dimulai dari pengamatan dan analisis kebutuhan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program secara lebih rinci. Perencanaan disusun setelah tim memahami permasalahan yang dapat diatasi, dengan mempertimbangkan urgensi, kondisi lokal, dan kemampuan tim pelaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tim menyusun materi edukasi kewirausahaan digital yang disesuaikan dengan kondisi peserta, serta memilih narasumber yang memiliki kemampuan dan pengalaman langsung di bidang wirausaha. Tim juga mengurus izin kegiatan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat, menyusun jadwal agar tidak bertabrakan dengan aktivitas remaja, serta menyebarkan undangan melalui pengurus Karang Taruna. Tahap perencanaan berlangsung sekitar satu minggu dari keseluruhan program yang berjalan selama tiga minggu. Setelah tahap perencanaan selesai, kegiatan inti dilaksanakan secara tatap muka dan diikuti oleh 20-25 remaja anggota Karang Taruna Dukuh Toprayan. Kegiatan diawali dengan sesi berbagi pengalaman kewirausahaan (sharing) oleh Hanif selaku narasumber sekaligus ketua KKN 26015, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi interaktif, serta praktik pembuatan akun affiliate. Dalam sesi berbagi pengalaman, Hanif memaparkan pengalaman langsung

tentang cara memulai dan mengelola usaha berbasis digital. Pemilihan narasumber dari kalangan praktisi sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran pelaku usaha yang telah berhasil dapat memberikan contoh nyata tentang keberhasilan dalam dunia usaha. Dengan melihat langsung bagaimana tokoh tersebut membangun dan mengelola usahanya, peserta dapat terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak serupa. Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa peran tokoh panutan berpengaruh besar terhadap munculnya keinginan berwirausaha. Oleh karena itu, berbagi pengalaman oleh praktisi muda seperti Hanif dipandang sesuai untuk membangkitkan minat berwirausaha remaja Dukuh Toprayan. Pendekatan tersebut juga memperkuat aspek pemberdayaan sebagaimana dalam metode ABCD, yaitu menjadikan remaja sebagai pihak aktif yang belajar dari tokoh yang dekat secara sosial dan mudah dikenali.

Materi yang disampaikan meliputi proses awal memulai usaha, kesulitan pada tahap awal berwirausaha, pemanfaatan media sosial dan platform digital seperti Instagram, TikTok, dan marketplace untuk promosi dan penjualan produk, serta pentingnya konsistensi dan pengelolaan mental dalam menghadapi kegagalan usaha. Narasumber menekankan bahwa modal penting berwirausaha tidak hanya berupa uang, tetapi juga semangat untuk memulai dan kemampuan memanfaatkan barang yang telah dimiliki, seperti ponsel dan akses internet. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital secara efektif dapat membantu mengembangkan semangat kewirausahaan pada siswa dan remaja, serta memperkuat temuan bahwa literasi bisnis digital berperan penting dalam membangun semangat kewirausahaan remaja melalui penggunaan media sosial dan e-commerce. Penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh nyata dari pengalaman pribadi narasumber memudahkan peserta memahami materi serta mengaitkannya dengan situasi mereka sendiri.

Setelah sesi berbagi pengalaman, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi bebas antara peserta dan narasumber. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai cara memulai usaha dengan modal terbatas, strategi mengatasi rasa takut gagal, dan teknik memasarkan produk secara digital. Kombinasi penyuluhan dengan diskusi dan tanya jawab sering digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai program pengabdian kewirausahaan bagi generasi muda, sebagai cara utama untuk mentransfer pengetahuan kewirausahaan kepada generasi milenial. Diskusi berlangsung interaktif, tidak hanya antara narasumber dan peserta, tetapi juga antarpeserta yang saling bertukar pendapat, sehingga memberi kesempatan untuk memperjelas pemahaman dan menghasilkan masukan yang dapat diterapkan sesuai konteks lokal Dukuh Toprayan. Antusiasme dan partisipasi peserta tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui berbagi pengalaman langsung cukup efektif dalam meningkatkan minat dan membangun kepercayaan diri remaja untuk memulai usaha berbasis digital.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan akun affiliate dan akun berjualan melalui Shopee dan TikTok Shop dengan pendampingan tim pengabdi. Praktik ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman

langsung dalam menggunakan platform digital untuk kegiatan usaha. Dari kegiatan praktik tersebut, empat remaja berhasil mendaftarkan akun affiliate.

Capaian ini sejalan dengan indikator keberhasilan pada tahap evaluasi, yaitu keberhasilan remaja dalam membuat akun bisnis digital yang siap digunakan. Meskipun baru empat dari 20-25 peserta yang mendaftarkan akun, hasil ini menunjukkan adanya ketertarikan awal remaja untuk mengenal kegiatan usaha melalui platform digital. Ketertarikan tersebut juga terlihat dari adanya peserta yang masih bertanya dan meminta bantuan setelah kegiatan berakhir.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan jiwa kewirausahaan remaja melalui pemanfaatan platform digital di Dukuh Toprayan, Desa Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, dilaksanakan selama sekitar tiga minggu. Kegiatan ini melibatkan 20-25 remaja berusia 17-23 tahun, sebagian besar anggota Karang Taruna. Program menggunakan pendekatan pemberdayaan yang dikombinasikan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini memanfaatkan aset yang sudah dimiliki remaja, seperti telepon seluler, kuota internet, dan keaktifan di media sosial. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan berbasis pengamatan lapangan, pelaksanaan intervensi berupa penyampaian materi, diskusi, dan praktik, serta evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, sesi berbagi pengalaman kewirausahaan dan diskusi berlangsung secara interaktif. Antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan mengenai cara memulai usaha dengan modal terbatas, strategi menghadapi rasa takut gagal, dan teknik pemasaran digital.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan komunikasi dua arah dapat membangun minat awal remaja terhadap kewirausahaan. Praktik pembuatan akun affiliate dan akun berjualan melalui Shopee dan TikTok Shop menghasilkan capaian konkret berupa empat remaja yang berhasil mendaftarkan akun affiliate. Capaian ini selaras dengan indikator keberhasilan evaluasi, yaitu kemampuan remaja membuat akun bisnis digital yang siap digunakan. Ketertarikan peserta juga terlihat dari adanya remaja yang masih bertanya dan meminta bantuan setelah kegiatan berakhir. Meski demikian, hasil ini perlu dimaknai secara proporsional. Capaian kuantitatif yang terdokumentasi masih terbatas pada empat dari 20-25 peserta, dan evaluasi baru menilai keberhasilan pembuatan akun. Kegiatan ini belum mengukur perubahan pengetahuan, sikap, atau pendapatan peserta, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa program telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara menyeluruh atau berkelanjutan. Temuan ini lebih tepat dipandang sebagai langkah awal yang menunjukkan potensi dan minat remaja terhadap kewirausahaan digital. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan serupa sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan lanjutan agar akun yang telah dibuat benar-benar digunakan dan dikelola secara produktif. Evaluasi yang lebih terukur juga diperlukan, misalnya dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan atau memantau aktivitas akun dalam jangka waktu tertentu. Kolaborasi dengan Karang Taruna dan tokoh masyarakat setempat dapat menjadi dasar keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Azkiya, D., Hulyati, S., Oktavia, I. N., Is, M., Putri, E. H., Andika, P., Syauqi, A., Islam, T., & Aura, R. (2025). Pemberdayaan Remaja Balung Lor dalam Pengembangan Aset UMKM melalui Workshop Manajemen Bisnis Dasar oleh Mahasiswa KKN UIN KHAS Jember Kelompok 24. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*.

- Damayanti, N. K. E., Sondakh, R. C., & Tamrin, B. (2026). Media Bagi Siswa MTS Alkhairat Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 32-39.
- Ginting, S. O., Sudarto, & Yunis, R. (2024). Penguatan literasi digital dalam mengedukasi dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah menengah kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6440-6451.
- Hastuti, T. P. (2025). Peran literasi bisnis digital dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 2. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.118>
- Nur August, F., Tri Kartika, Y., Tarigan, N. M. R., Sri Elviani, Fauzan Azim, Tika Indria, & Yulia Rahman. (2022). Pelatihan wirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580-585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>
- Sehabuddin, A., Widiyanto, W., Setiadji, K., & Sakitri, W. (2025). Model konseptual faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa menggunakan pendekatan role model. *Business and Accounting Education Journal*, 6(3), 593-602. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.35852>
- Simangunsong, I. T., Sari, P. R., Irsyam, M., & Jamlean, V. (2024). *Program pembelajaran dan pemberdayaan kepada masyarakat di Kampung Kamno Sari, Papua Selatan*.
- Utami, R. W., Patmawati, Z. P., Cahyani, D. D., Dewi, A. N., Sugiarto, G. M. A. R., Pratama, M. I. R., Rantina, M. D., Khoirunisa, H., Pramudiawati, O. I., Yulianti, I., Kamiliyyah, N. N., & Iman, M. M. F. (2026). Pengembangan desa ramah anak dan perempuan: Strategi mewujudkan masyarakat yang berdaya, aman, dan berkualitas di Desa Karangjoho, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(12).
- Wijayanto, A., Agustin, N., Wulan, N., Elvina, A., & Br, L. A. (2024). Pelaksanaan program pengabdian di Baru Ilir tentang UMKM, imunisasi polio, edukasi pendidikan dan TOGA. *BERBAKTI*, 2(2). <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>